

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi suntik merupakan metode pencegahan kehamilan melalui pemberian suntikan hormonal; di Indonesia, kontrasepsi hormonal suntik ini semakin lazim karena kemanjuran, kemudahan penggunaan, keterjangkauan relative dan durasi efeknya yang berkepanjangan namun, penggunaan kontrasepsi suntik berbasis progestin yang diperpanjang dapat menyebabkan kenaikan berat badan, yang mengganggu aktivitas, efek samping yang paling umum dan memprihatinkan adalah kenaikan berat badan berlebih melalui asuhan diet dan olahraga yang mampu menurunkan berat badan bagi pengguna KB suntik 3 bulan (Nila Eza Fitria, Ety Aprianti, 2022)

Kenaikan berat badan dapat dikaitkan dengan stimulasi hormon progesteron terhadap hormon pengatur nafsu makan yang terletak di hipotalamus, dimana nafsu makan yang berlebihan menyebabkan kelebihan nutrisi, yang kemudian diubah progesteron menjadi jaringan adiposa dan disimpan secara subkutan. Akibatnya, fluktuasi berat karena akumulasi lemak berlebih berasal dari konversi biokimia karbohidrat menjadi lipid (D. P. A. Dkk, 2022)

Menurut WHO Organisasi Kesehatan Dunia, prevalensi global penggunaan kontrasepsi suntik diperkirakan mencapai 4.000.000, yang merupakan sekitar 45% dari total metode kontrasepsi yang digunakan. di Amerika Serikat, prevalensi penggunaan kontrasepsi suntik mencapai 30%, sedangkan di indonesia, kontrasepsi suntik berada di antara pilihan kontrasepsi yang paling disukai. di indonesia, minat utama dalam kontrasepsi diamati pada metode

suntik, terhitung 34,3% dari penggunaan seperti yang dilaporkan oleh (Nurhaqni Anggraeni & Muhamad Isnaini, 2025)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi peserta keluarga berencana di Indonesia mencapai 60,4%, dengan kontrasepsi suntik menjadi metode yang sering digunakan tercatat diangka 35,3% (Cahyani & Ashari, 2025).

Khususnya, di Jawa Barat, yang memiliki populasi 9,5 juta, jumlah peserta keluarga berencana aktif sekitar 6 juta, setara dengan sekitar 6 juta orang yang menerima suntikan. kontrasepsi sekitar 65,8%, atau sekitar 4 juta orang (Putri Cahyani & Nuryuliana, 2022)

Di Kota Tasikmalaya, telah diamati bahwa sebagian besar individu yang menggunakan metode kontrasepsi suntik tiga bulan menunjukkan peningkatan massa tubuh, mulai dari 1 hingga 5 kg selama durasi satu tahun, dengan lebih dari 73% peserta mendokumentasikan variasi berat badan yang signifikan; metode suntik muncul sebagai pendekatan kontrasepsi utama, terdiri dari 57,4% dari total peserta keluarga berencana aktif, yang totalnya sekitar 117.672, menghasilkan perkiraan 67.540 aktif akseptor kontrasepsi suntik di Tasikmalaya Kota pada tahun 2024, seperti yang ditunjukkan oleh (Susanti dkk. (2025)). Menurut data yang diperoleh di UPTD Tamansari jumlah akseptor KB 3 bulan pada tahun 2025 sebanyak 4.030.

B. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Mengetahui pelaksanaan asuhan kebidanan dengan akseptor KB suntik 3 bulan yang mempengaruhi terhadap kenaikan berat badan.

2. Tujuan Khusus.

- a. Melakukan pengkajian asuhan data subjektif, analisa, dan penatalaksanaan pada efek samping akseptor KB suntik 3 bulan dengan berat badan berlebih.
- b. Melakukan pengkajian asuhan data objektif, analisa, dan penatalaksanaan pada efek samping akseptor KB suntik 3 bulan dengan berat badan berlebih.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping.
- d. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan melalui pemberian edukasi terhadap keluhan efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan.
- e. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

C. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir.

1. Manfaat .

a. Manfaat bagi Klien.

Diharapkan klien memperoleh asuhan kebidanan yang optimal serta alternatif penanganan nonfarmakologis untuk membantu mengurangi keluhan efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan sehingga meningkatkan kenyamanan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

b. Manfaat bagi Pelaksana.

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif, khususnya dalam penatalaksanaan efek samping KB suntik 3 bulan dengan pendekatan asuhan kebidanan komplementer.

c. Manfaat bagi Lahan Praktik.

Informasi hasil penelitian dapat membantu tenaga kesehatan dalam menentukan tindak lanjut yang tepat terhadap akseptor yang mengalami efek samping, seperti edukasi ulang atau penggantian metode kontrasepsi.

d. Manfaat bagi Institusi.

Dengan adanya hasil penelitian yang aplikatif, institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan bidan yang lebih kompeten dalam memberikan asuhan KB, khususnya dalam menangani efek samping kontrasepsi hormonal.